

EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA BELAJAR DARI RUMAH DI KECAMATAN LANGKE REMBONG MANGGARAI NTT

Vinsensius Sumardi,¹ Gregorius Banase², Melkior M.P. Agung³, Yasinta Senol⁴, Arlina Yuyun⁵
FKIP-Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Email: vinsensumardi@gmail.com

Diterima: 21 Oktober 2021, Direvisi: 7 Januari 2022, Diterbitkan: 25 April 2022

Abstract. During the Covid 19 pandemic, many elementary schools in the LangkeRembong sub-district did not hold face-to-face learning. Fulfilling the rights of students to receive education services during the COVID-19 emergency, the learning process is carried out through the Learning from Home (BDR) process. When learning from home, parents are expected to take part and be active in assisting their children. This study aims to determine the roles and obstacles faced by parents in assisting children during learning from home. The research subjects were parents of elementary school students in LangkeRembong District, Manggarai. The method used to obtain information is a questionnaire and interviews. The results of the study show: (a) While children are learning from home, the roles that are displayed by parents include; replace the role of teachers in schools; fulfilling children's learning facilities; encouraging children to follow online learning from school, and providing direction to children. (b) Many difficulties experienced by parents in mentoring include: lack of parental knowledge regarding teaching materials for elementary school children; parent's educational background; low parental income; busy parents at work; and variations in the way parents accompany their children's learning.

Keywords: Parental Assistance, Learning from Home

Abstrak. Selama pandemi Covid 19, sejumlah Sekolah Dasar di kecamatan Langke Rembong tidak menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Memenuhi hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid 19 maka proses pembelajaran dilakukan melalui Belajar dari Rumah (BDR). Pada saat belajar dari rumah, orang tua diharapkan mengambil bagian dan aktif dalam pendampingan terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah. Subyek penelitiannya orang tua siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Langke Rembong, Manggarai. Metode yang digunakan untuk mendapat informasi ialah angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan : (a) Selama anak belajar dari rumah, peran yang ditampilkan orang tua, antara lain; menggantikan peran guru di sekolah; memenuhi fasilitas belajar anak; memberi semangat agar anak mau mengikuti pembelajaran dari sekolah secara daring dan memberikan arahan kepada anak. (b) Sejumlah kesulitan yang dialami orang tua dalam pendampingan antara lain: minimnya pengetahuan orang tua berkaitan dengan materi ajar anak SD; latar belakang pendidikan orang tua; penghasilan orang tua yang rendah; kesibukan orang tua dalam bekerja; dan variasi cara orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Kata Kunci : Pendampingan Orang Tua, Belajar dari Rumah

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid 19 telah berdampak pada seluruh aktivitas dan pergerakan manusia dalam berbagai dimensi kehidupannya.

Banyak usaha telah dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk memutus rantai penyebarannya. Kendati demikian, hingga saat ini, pandemi covid 19 pun belum berlalu.

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat dirasakan dampaknya akibat pandemi covid 19. Pada seluruh jenjang atau satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi merasakan hal yang sama. Hingga saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Memenuhi hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid 19 maka proses pembelajaran dilakukan melalui proses Belajar dari Rumah (BDR). Hal tersebut dipertegas dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Idealnya Belajar dari Rumah dilaksanakan seperti anak belajar langsung di sekolah, bertatap muka langsung dengan bapa/ibu guru dan teman-temannya. Karena itu, dalam konteks Belajar dari Rumah, prinsip dasar yang harus ditekankan ialah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Situasi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah menuntut guru perlu kreatif mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Selain itu, pandemi covid 19 yang membatasi manusia bertemu langsung membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring (*online*). Sari (2015:16) mengungkapkan beberapa pertimbangan yang semestinya dalam pembelajaran daring, antara lain; (a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain. (b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau *mediadigital*). (c) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*). (d) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja

sesuai dengan keperluannya.

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dan pembelajaran *online*, berjalan maksimal menuntut partisipasi orang tua. Diharapkan orang tua mendampingi dan membimbing anaknya selama anak belajar di rumah. Bahwasannya selama anak ada di rumah, sudah semestinya selalu dalam pengawasan, kontrol dan bimbingan orang tua. Oleh karena itu, dalam situasi pandemi covid 19 saat yang mewajibkan anak Belajar dari Rumah sudah semestinya orang mendampingi anak. Cahyati (2020:155) menjelaskan peran yang seyogianya dijalankan orang tua, antara lain: (a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. (b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. (d) Orang tua sebagai pengarah atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Lebih lanjut, Khalimah (2020) menguraikan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran *daring* yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Sejauh pengamatan dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan cukup banyak orang tua yang mengeluh terkait pendampingan terhadap anaknya selama belajar di rumah. Penelitian Nika (2020) mengungkapkan secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Hal yang sama juga mengemuka dalam hasil survey dari Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), bahwa ditemukan tiga masalah utama yang

dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah antara lain: (1) Sebanyak 56 % orang tua yang menjadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI. (2) Sebanyak 19% orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran kepada anak SD/MI. (3) Sebanyak 15% orang tua kesulitan memahami materi pelajaran untuk anak SD/MI (Adit, 2020, Kompas.com).

Selama pandemi Covid 19, sejumlah Sekolah Dasar di kecamatan Langke Rembong tidak menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Cukup banyak Sekolah Dasar yang mewajibkan peserta didiknya Belajar dari Rumah. Pada saat Belajar dari Rumah, orang tua diharapkan mengambil bagian dan aktif dalam pendampingan terhadap peserta didik. Di tengah situasi seperti ini, cukup banyak orang tua yang mengeluh mendapat kesulitan dalam pendampingan anak belajar di rumah, antara lain; keterbatasan dalam pemahaman materi, anak enggan mendengarkan orang tua, beban kerja yang tinggi, fasilitas yang kurang memadai dan jaringan internet yang hampir setiap hari mengalami gangguan atau eror. Situasi inilah yang mendorong tim peneliti untuk mendalami dan mengkaji lebih jauh terkait proses pendampingan orang tua selama anak Belajar dari Rumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menerapkan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Metode gabungan atau kombinasi dipilih dalam penelitian ini, didasari pada pertimbangan masalah yang akan ditelusuri yakni efektivitas pendampingan orang tua selama anak Sekolah Dasar Belajar dari Rumah di Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Deskripsi kualitatif digunakan untuk mengetahui tanggapan orang atas pelaksanaan Belajar dari Rumah. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar di Rumah.

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Langke Rembong, Manggarai. Subyek dalam penelitian ini ialah orang tua siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Langke Rembong, Manggarai. Orang tua siswa Sekolah Dasar yang akan diwawancarai dan disebarkan angket sebanyak

108 orang, dengan rincian setiap Sekolah Dasar dipilih sebanyak 6 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pendampingan Orang Tua Selama Siswa BDR

Pembelajaran daring pada tingkat Sekolah Dasar, tentu sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang tua atau orang yang dewasa. Hal yang sama juga telah dilakukan oleh orang tua siswa SD di kecamatan Langke Rembong. Bentuk pendampingan yang sudah ditunjukkan ialah dengan menjadikan orang tua sebagai guru di rumah, memfasilitasi aktivitas BDR anak, menjadi motivator bagi anak dan sebagai pengarah selama anak belajar dari rumah.

Orang tua sebagai guru di rumah

Peran sebagai guru di rumah ditampilkan dengan berupaya menggantikan peran guru di sekolah, menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik yang efektif, menambah pengetahuan orang tua berkaitan dengan materi belajar anak dan menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi belajar anak.

Data penelitian menunjukkan, sebanyak 90,74 % (98 dari 108 responden) mengungkapkan selama anak belajar dari rumah, orang tua berusaha menggantikan peran guru di sekolah dengan berusaha menambah pengetahuannya terkait cara mendidik anak dan belajar lebih banyak lagi materi yang seharusnya diajarkan guru di sekolah. Sebanyak 34,25% (37 dari 108 responden) yang mengungkapkan orang tua berusaha menciptakan suasana kondusif, bebas dari keributan (tidak bunyikan tv atau musik) selama anak belajar dari rumah. Sebanyak 65,75% (71 dari 108 responden) mengungkapkan orang tua kurang menciptakan suasana rumah yang tenang (masih bunyikan music atau tv) selama anak belajar dari rumah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa SD di Langke Rembong yang sudah berusaha menggantikan peran guru di sekolah dengan rajin mencari dan menambah pengetahuannya. Kendati demikian, masih cukup banyak orang tua yang belum menciptakan kondisi yang tenang dan nyaman selama anak belajar di rumah.

Orang tua sebagai fasilitator bagi anak

Sebagai fasilitator dalam belajar anak, orang tua berusaha menyiapkan fasilitas belajar

anak di rumah. Selain itu, orang tua menjadi salah satu sumber belajar bagi anak di rumah. Dari jawaban responden, terungkap sebanyak 21,29% (21 dari 108 responden) orang tua menyiapkan fasilitas belajar bagi anak, berupa laptop, *handpone*, buku pelajaran dan meja belajar. Sebanyak 53,70% (58 dari 108), orang tua menyiapkan fasilitas belajar, berupa *handpone*, buku pelajaran dan meja belajar. Sebanyak 26,85% (29 dari 108), orang tua menyiapkan fasilitas belajar, berupa buku pelajaran dan meja belajar. Lebih lanjut, orang tua merasakan cukup banyak hal yang harus dipelajari kembali dan menuntut orang tua membagikan pengetahuannya kepada anak SD. Sebanyak 87,96% (95 dari 108) mengungkapkan bahwa selama anak belajar dari rumah, orang tua berusaha mencari dan mendalami kembali materi pelajaran untuk tingkat sekolah dasar. Sebanyak 12,03% (13 dari 108), orang tua tidak perlu belajar kembali materi pelajaran untuk tingkat sekolah dasar.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua siswa SD di Langke Rembong telah berjuang untuk memenuhi fasilitas belajar anak. Fasilitas belajar yang disiapkan ialah buku pelajaran, meja belajar, laptop dan *handpone*. Sebagian besar orang tua hanya menyanggupi tersedianya buku pelajaran dan meja belajar. Hanya sebagian kecil saja orang tua yang menyiapkan dengan lengkap fasilitas belajar seperti buku pelajaran, meja belajar, laptop dan *handpone*.

Orang tua sebagai motivator

Selama anak belajar dari rumah, orang tua selalu member dukungan dan dorongan bagi anak agar terus belajar di rumah. Hal yang dibuat orang tua ialah member semangat agar anak mau mengikuti pembelajaran dari sekolah secara daring. Bentuk motivasi lainnya ialah memuji anak ketika anak mengikuti pembelajaran online melalui *geogle meet*. Dari jawaban responden terungkap sebanyak 94,44 % (102 dari 108 responden) yang selalu member semangat, perhatian bahkan pujian jika anak mengikuti *geogle meet* dari sekolah. Sebanyak 5,56% (6 dari 108 responden) yang kurang memperhatikan anaknya saat anak mengikuti *geogle meet* dari sekolah.

Anak belajar dari rumah berjalan maksimal jika orang tua selalu member dukungan dan motivasi. Sebagian besar orang tua siswa SD di Langke Rembong telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak. Hal yang

dibuat orang tua ialah member semangat agar anak mau mengikuti pembelajaran dari sekolah secara daring. Selain itu, memuji anak ketika anak mengikuti pembelajaran online melalui *geogle meet*.

Orang tua sebagai pengarah

Selama anak belajar dari rumah, orang tua juga berperan sebagai pengarah. Bentuk arahan yang dilakukan antara lain: memperhatikan dan membantu anak mengerjakan PR, member teguran dan hukuman kepada anak bila tidak mengerjakan PR dan membantu anak saat anak kesulitan mengoperasikan laptop atau *hand pone*. Dari jawaban responden, terungkap bahwa sebanyak 93, 51% (101 dari 108 responden) orang tua membantu mengerjakan PR anak dan menegur anak bila anak lalai dalam mengerjakan PR. Sebanyak 51, 85% (56 dari 108 responden), orang tua membantu anaknya jik aanak kesulitan dalam mengoperasikan laptop atau *handpone*. Sebanyak 6,48% (7 dari 108 responden), orang tua membiarkan anaknya bekerja sendiri PR dan kegiatan belajar lainnya selama BDR.

Siswa Sekolah Dasar tentu masih membutuhkan arahan orang dewasa atau orang yang lebih tua. Karena itu, orang tua semestinya harus selalu memberikan arahan kepada anak selama belajar di rumah. Sebagian besar orang tuasiswa SD di Langke Rembong telah menunjukkan perannya sebagai pengarah selama anak belajar dari rumah. Bentuk arahan yang dilakukan antara lain: memperhatikan dan membantu anak mengerjakan PR, memberi teguran dan hukuman kepada anak bila tidak mengerjakan PR dan membantu anak saat anak kesulitan mengoperasikan laptop atau *hand pone*.

Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua Selama Anak BDR

Selama mendampingi anak Belajar dari Rumah, cukup banyak orang tua yang mengeluh dan menjumpai sejumlah kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami orang tua, antara lain:

Latar Belakang Pendidikan orang tua

Orang tua yang tamatan SD, SMP dan SMA mengakui adanya kesulitan dalam mendampingi anak Belajar Dari Rumah. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Sebanyak 80,55% (87 dari 108) mengemukakan adanya kesulitan selama mendampingi anak belajar di rumah. Sedangkan sebanyak 19,44% (21 dari 108 responden) tamatan Diploma dan

Sarjana mengungkapkan tidak mengalami kesulitan yang berarti terkait pengetahuan yang harus dibagikan kepada anak.

Orang tua yang hanya tamatan SD, SMP dan SMA mengafirmasi kesulitan mendampingi belajar anak karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Minimnya pengetahuan orang tua, khususnya berkait dengan materi ajar anak SD berpengaruh pada membiarkan anak belajar sendiri dan mengerjakan sendiri tugasnya.

Tingkat pendapatan atau penghasilan orang tua

Terbatasnya fasilitas belajar anak menjadi salah satu kendala berjalan maksimal dan efektifnya proses belajar anak dari rumah. Fasilitas belajar anak tentu ada hubungannya dengan pendapatan orang tua. Sebagian besar responden mengungkapkan kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anak, terutama laptop, *handpone* dan kuota internet. Sebanyak 84,25% (91 dari 108 responden) mengungkapkan adanya kesulitan dan kekurangan biaya dalam memenuhi fasilitas belajar anak khususnya laptop, *handpone* dan pulsa internet.

Orang tua dengan penghasilan rendah, khususnya yang pekerjaannya petani, buruh bangunan dan swasta mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anak, khususnya laptop, *handpone* dan pulsa internet.

Jenis pekerjaan orang tua dan waktu yang disiapkan

Beban tugas dan pekerjaan orang tua menjadi salah satu hambatan berjalan efektifnya pendampingan orang tua selama anak belajar dari rumah. Semakin banyak tugas kantor dan pekerjaan lain seperti buruh bangunan dan pekerja harian lepas berdampak pada minimnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sebanyak 75,92% (82 dari 108 responden) yang pekerjaannya sebagai petani, buruh bangunan dan swasta mengakui kurangnya waktu mendampingi anak belajar di rumah karena sibuk dengan pekerjaan. Sebanyak 24,07% (26 dari 108 responden) yang pekerjaannya sebagai PNS, Dokter, Perawat, TNI dan POLRI mengakui kurangnya waktu bersama anak selama anak belajar di rumah. Kebanyakannya hanya mengharapkan suami atau istri yang selalu tinggal di rumah bersama anak.

Kesibukan orang tua dalam bekerja, baik di kantor maupun pekerjaan lain, menyebabkan kurangnya waktu mendampingi anak selama belajar dari rumah. Sebagian besar orang

tuasiswa SD di Langke Rembong mengakui dan mengharapkan suami atau istri yang bekerjanya di rumah diharapkan selalu ada waktu untuk bersama anak selama anak belajar di rumah.

Cara orang tua dalam mendampingi anak

Bervariasi cara yang ditampilkan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah. Ada orang tua yang sering menceramahi anak-anak, ada orang tua yang membantu sepenuhnya anak dalam mengerjakan tugas atau PR, ada orang tua yang membiarkan anaknya bekerja sendiri. Dari jawaban responden terungkap sebanyak 17, 59% (19 dari 108 responden) orang tua selalu bertanya kepada anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sebanyak 67,59% (73 dari 108 responden) orang tua mengerjakan secara penuh tugas anak. Sebanyak 47,2% (51 dari 108 responden) orang tua membantu seperlunya saat anak mengerjakan tugas. Sebanyak 10,18% (11 dari 108 responden) orang tua membiarkan anak sepenuhnya mengerjakan tugasnya.

Beragamnya cara orang tua dalam mendampingi belajar anak menjadi hambatan tersendiri dalam berjalan efektif dan maksimalnya anak belajar dari rumah. Dalam pendampingan, orang tua siswa SD di Langke Rembong menerapkan bervariasi cara, antara lain menceramahi anak-anak, membantu sepenuhnya anak dalam mengerjakan tugas atau PR, membantu seperlunya anak dalam mengerjakan tugas, bertanya soal kesulitan yang dihadapi anak, dan membiarkan anaknya bekerja sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama pandemi Covid 19, sejumlah Sekolah Dasar di kecamatan Langke Rembong tidak menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Pada saat belajar dari rumah, orang tua diharapkan mengambil bagian dan aktif dalam pendampingan terhadap peserta didik. Dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah, peran yang ditampilkan orang tua, antara lain: menggantikan peran guru di sekolah; memenuhi fasilitas belajar anak; memberi semangat agar anak mau mengikuti pembelajaran dari sekolah secara daring dan memberikan arahan kepada anak (pengarah).

Sejumlah kesulitan atau hambatan yang dialami orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah, antara lain: minimnya pengetahuan orang tua, khususnya berkait dengan materi ajar anak SD; orang tua dengan penghasilan rendah, khususnya yang

pekerjaannya petani, buruh bangunan dan swasta mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anak: kesibukan orang tua dalam bekerja, baik di kantor maupun pekerjaan lain; dan beragamnya cara orang tua dalam mendampingi belajar anak menjadi hambatan tersendiri dalam berjalan efektif dan maksimalnya anak belajar dari rumah.

Efektivitas dan keberhasilan anak selama belajar dari rumah sangat ditentukan juga oleh perhatian dan kepedulian orang tua. Siswa SD belum sepenuhnya mandiri. Siswa SD masih membutuhkan dampingan dan bimbingan orang dewasa. Oleh karena itu, agar pelaksanaan belajar dari rumah berjalan maksimal maka diharapkan orang tua proaktif dan selalu ada waktu bersama anak di rumah. Selain itu, sangat diharapkan pihak sekolah memiliki instrument atau alat kontrol agar guru di sekolah dapat memantau perkembangan belajar anak selama anak belajar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus, 2020. *Hasil Survei : 3 Masalah Orang Tua Dampingi Anak* BDR, (online) <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survei-berikut-3-masalah-orangtua-dampingi-anak-bdr?page=all>, dilihat 13 Februari 2021
- Cahyati, Nika. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19". *Jurnal Golden Age, Universitas*.
- Khalimah, Siti Nur, 2020, " Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021" *Skripsi*. Salatiga : IAIN.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona." Jakarta: Kemendikbud.
- Sari, Pusvyta. 2015. "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning". *Jurnal Ummul Qura*, VI(2).
- Sesjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, "Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.